

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan riset merupakan suatu yang sangat berarti dalam riset, membolehkan pengontrolan optimal sebagian aspek bisa pengaruhi akurasi sesuatu hasil. Bisa digunakan periset bagaikan petunjuk dalam perencanaan serta penerapan riset buat menggapai sesuatu tujuan ataupun menanggapi sesuatu persoalan riset serta ialah hasil akhir dari sesuatu sesi keputusan yang terbuat oleh periset berhubungan dengan gimana sesuatu riset dapat diterapkan (Nursalam, 2014).

Penelitian ini memakai penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel yaitu Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi postpartum yang akan diukur dengan lembar kuisisioner yang disusun oleh Rosenbergh Self Esteem Scale untuk mengukur Harga Diri dan kuesioner Edinburgh Postnatal Depression Scale yaitu kuisisioner yang direkomendasikan untuk mengkonfirmasi gejala depresi dengan sampel sebanyak 165 ibu postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Memakai pendekatan *Cross Sectional* ialah studi untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subjek yang diteliti.

Cross sectional lebih menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat, dan tidak ada tindak lanjut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Totalitas objek riset ataupun objek yang diteliti tersebut merupakan populasi riset, sebaliknya objek yang diteliti serta dikira mewakili segala populasi ini diucap ilustrasi riset (Notoatmodjo, 2012). Populasi merupakan totalitas subjek periset (Arikunto, 2010). Populasi merupakan totalitas pengamatan yang jadi atensi dalam riset (Sumanto, 2014). Populasi dalam riset ini merupakan segala bunda postpartum buat awal kali melahirkan serta bunda yang telah memiliki sebagian anak yang lagi memperoleh perawatan di puskesmas trauma center samarinda maupun bunda postpartum yang lagi melaksanakan kontrol di Puskesmas Trauma Center Samarinda, yang berjumlah 165 bunda nifas sepanjang 8 Agustus 2019–20 April 2020.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini merupakan ibu postpartum yang sedang

mendapatkan perawatan di puskesmas trauma center samarinda ataupun ibu postpartum yang sedang melakukan kontrol sebanyak 165 ibu.

b. Teknik Sampling

Sampling merupakan sesuatu metode yang ditempuh dengan pengambilan ilustrasi yang betul-betul cocok dengan totalitas objek riset (Nursalam, 2008).

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini merupakan *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2007). Yang didapatkan sebanyak 165 ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di puskesmas trauma center samarinda ataupun ibu postpartum yang sedang melakukan kontrol

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Trauma Center dikarnakan Puskesmas Trauma Center merupakan puskesmas 24 jam yang mempunyai pelayanan untuk ibu bersalin serta rawat inap dan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan 8 Agustus 2019– 20 April 2020.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut.

Sehingga membolehkan periset buat melaksanakan observasi ataupun pengukuran secara teliti terhadap sesuatu objek ataupun fenomena yang setelah itu bisa diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2011).

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan apa yang menjadi titik fokus perhatian suatu penelitian atau dapat juga disebut objek suatu penelitian (Arikunto,2006). Kemudian secara bersamaan Sugiono (2006) menuliskan bahwa variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati dan sebagai atribut dan sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok itu.

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

Maka berdasarkan uraian diatas, definisi operasional dari penelitian ini merupakan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel independent Harga diri	<p>Harga diri ialah evaluasi yang biasa dilakukan seseorang baik dalam cara positif maupun cara negative terhadap suatu obyek yang ada didalam diri.</p> <p>Harga diri juga ialah suatu evaluasi dan kebiasaan orang memandang dirinya sendiri terutama bagaimana cara sikap saat menerima dan menolak, merupakan indikasi mengenai</p> <p>a. Self Esteem Competence</p> <p>Harga diri tergantung pada dua hal diantaranya merupakan harapan atau keinginan untuk mewujudkan dimana hal tersebut pada akhirnya memerlukan sebuah kompetensi</p> <p>b. Self Esteem Worthiness</p>	<p>Kuesioner dengan menggunakan skala Likert :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. S =Sangat setuju 2. S =Setuju 3. TS = Tidak Setuju 4. STS= Sangat Tidak Setuju <p>Kuesioner Favorable dengan skor 4 jika menjawab sangatsetuju, skor 3 jika menjawab setuju, skor 2 jika menjawab tidak setuju, dan skor 1 jika menjawab sangat tidak setuju</p> <p>Kuesioner dengan Unfavorable , dengan skor 1 jika menjawab sangat setuju, skor 2 jika menjawab setuju, skor 3 menjawab tidak setuju, skor 4 jiwa menjawab sangat tidak setuju</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. ≤ 25 harga diri rendah b. 25-35 harga diri sedang c. > 35 harga diri tinggi (Rosenberg, (1965) 	Ordina

2.	Variabel Dependen Depresi postpartum	<p>Kelayakan harga diri mengacu pada sikap positif atau negative diri sendiri</p> <p>Depresi postpartum merupakan gangguan psikologis/perubahan emosional dan suasana hati pada ibu postpartum yang terjadi beberapa hari setelah melahirkan, dipengaruhi oleh Beberapa faktor seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depresi Prenatal 2. Stress Merawat anak 3. Stress dalam kehidupan 4. Dukungan sosial 5. Ansietas prenatal 6. Kepuasan perkawinan 7. Riwayat depresi sebelumnya 8. Temperamen bayi 9. Maternity blues 10. Harga diri 11. Status sosioekonimi 12. Status perkawinan 13. Kehamilan tidak diinginkan atau tidak direncanakan 	<p>Menghitung jumlah skor pada kuesioner EPDS dengan skala likert, dari 10 pertanyaan dengan 4 point setiap pertanyaan favorable dengan skor 0,1,2,3 dari jawaban atas kebawah : Pertanyaan Unfavorable dari jawaban atas kebawah dengan skor 3, 2, 1,0</p>	<p>Depresi jika :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depresi ≥ 10 2. Tidak Depresi < 10 <p>(Murray and Cox 1990, Holden & Sagovsky 1987)</p>	Ordinal
----	---	--	---	---	---------

E. Instrumen penelitian

Dalam menyusun Instrumen ataupun alat ukur riset, periset sebaiknya menguasai tata cara serta tipe Instrumen yang hendak digunakan, apakah hendak mengenakan angket, catatan cek, lembar observasi, ataupun Instrumen yang lain. Sehabis itu periset menyusun parameter ataupun penanda yang hendak digunakan dalam riset. Periset pula wajib mengenali tentang tipe skala pengukuran informasi supaya Instrumen bisa diukur cocok dengan kasus riset (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen berupa lembar kuisisioner yang disusun oleh Rosenberg Self Esteem Scale untuk mengukur Harga Diri dan kuisisioner Edinburgh Postnatal Depression Scale yaitu kuisisioner yang direkomendasikan untuk mengkonfirmasi gejala depresi.

Pada penelitian ini memakai skala likert. Skala likert yaitu skala yang akan didapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala likert yaitu skala yang menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, objek dan kejadian tertentu, skala ini umumnya memakai lima angka penilaian yaitu Favorable (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tidak Setuju, (4) Sangat tidak setuju (Suprpto, 2017).

1) Kuesioner bagian A

Kuesioner bagian A berisi tentang data karakteristik responden yang terdiri dari Usia, pendidikan, status perkawinan, penghasilan, paritas, dan jenis persalinan.

2) Kuesioner bagian B

Kuesioner bagian B ini berisi pertanyaan tentang harga diri ibu diukur dengan skala likert terdiri dari 10 buah pertanyaan kuesioner dengan nomor 1, 3, 4, 7, dan 10 diberi skor 4 jika menjawab sangat setuju, skor 3 jika menjawab setuju, skor 2 jika menjawab tidak setuju, dan skor 1 jika menjawab sangat tidak setuju

Kuesioner dengan nomor 2, 5, 6, 8, dan 9 diberi skor 1 jika menjawab sangat setuju, skor 2 jika menjawab setuju, skor 3 menjawab tidak setuju, skor 4 jika menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Harga Diri

No	Point Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Self Esteem Competence	3, 4, 7	5, 9	5
2	Self Esteem Liking	1, 10	2, 6, 8	5
	Jumlah	5	5	10

3) Kuesioner Bagian C

Kuesioner bagian E ini berisi pertanyaan yang berpengaruh terhadap Depresi Postpartum dan untuk mengukur kejadian memakai skala Likert Edinburgh Postnatal Depression Scale

(EPDS) dengan skor pernyataan bersifat positif (favorable) Sangat Setuju (SS) . Dengan nomor pertanyaan 1, 2 dan 4 jawaban pertama diberi nilai 0, kedua diberi nilai 1, ketiga diberi nilai 2, keempat dibebri nilai 3. Sebaliknya skor pernyataan bersifat negative (unfavorable) dengan pertanyaan dengan nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. 4 jawaban pertama diberi nilai 3, kedua diberi nilai 2, ketiga diberi nilai 1, keempat dibebri nilai 0.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner EPDS

No	Indikator	No butir		Jumlah butir
		Favorable	Unfavorable	
1	Depresi Postpartum	1,2,4	3,5,6,7,8,9,10	10
Jumlah		3	7	10

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Notoatmodjo (2010), uji validitas ialah sesuatu indeks yang menampilkan perlengkapan ukur itu betul-betul mengukur apa yang diukur. Validitas ialah sesuatu dimensi yang menampilkan tingkat-tingkat kevalidan ataupun keaslian suatu instrumen. Sesuatu Instrumen yang valid ataupun sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Sesuatu instrumen dikatakan valid apabila sanggup mengukur apa yang diinginkanya serta sanggup menguak informasi dari variabel yang diteliti secara pas. Dari komentar

tersebut bisa disimpulkan kalau dalam riset ini yang berarti ialah informasinya. Bila Instrumen sukses digunakan buat mengumpulkan informasi yang benar cocok dengan kondisi realitasnya (Arikunto, 2010).

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur harga diri merupakan kuesioner yang diadaptasi dari skala harga diri yang dibuat oleh (Rosenberg, 1965) dapat disimpulkan bahwasannya alat ukur ini valid dalam mengukur konstruk *self-esteem*. Uji validitas yang dilakukan pada alat ukur ini memakai metode *internal consistency* dan memakai teknik *Person Product Moment Correlation Coefficient*. Dengan index validitas sebesar .426 dan *range* antara .017-.614.

Sedangkan untuk mengukur depresi memakai kuesioner EPDS menghasilkan 87,5% sensitivitas dan 61,6% spesifitas, yang berarti kemampuan EPDS di Indonesia untuk menskrining depresi postpartum merupakan 87,5% dan kemampuan untuk menjelaskan bahwa wanita tidak mengalami depresi merupakan 61,6% (Kusumadewi,dkk 1998).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menampilkan sepanjang mana sesuatu perlengkapan pengukuran bisa dipercaya ataupun bisa diandalkan. Perihal ini berarti menampilkan sepanjang mana hasil pengukuran itu senantiasa tidak berubah-ubah ataupun

senantiasa apabila dicoba pengukuran 2 kali ataupun lebih terhadap indikasi yang sama, dengan mengenakan perlengkapan ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur harga diri merupakan kuesioner yang diadaptasi dari skala harga diri yang dibuat oleh (Rosenberg, 1965) dapat disimpulkan bahwasannya alat ukur ini reliabel dalam mengukur konstruk *self-esteem*. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner Rosenberg 1965 ini dengan memakai metode *test-retest* menghasilkan indeks reliabilitas sebesar $r_{(38)} = .738$, $p < .01$ dengan *Standard Error of Measurement* (SEM) sebesar 1,945.

Sedangkan kuesioner untuk mengukur depresi memakai kuesioner EPDS. Memakai derajat kebebasan diperoleh reliabilitas 0,67. Hasil di atas mengindikasikan bahwa penggunaan EPDS di Indonesia valid dan reliabel sebagai instrumen untuk melakukan skrining depresi pasca persalinan wanita di Indonesia (Kusumadewi dkk, 1998)

G. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014)

Metode kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui “Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas

Trauma Center Samarinda”. Adapun pengumpulan data penelitian dilakukan sesuai prosedur sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus prosedur administratif, surat pengantar dari Ketua Program Studi SI keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk pengambilan data di Puskesmas Trauma Center Samarinda
2. Peneliti telah mengajukan surat ijin penelitian kepada Kepala Pimpinan Puskesmas Trauma Center Samarinda dan telah memperoleh ijin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Trauma Center.
3. Peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden dengan menjelaskan tujuan dan latar belakang.
4. Peneliti memberikan lembar persetujuan responden sebagai *informed consent* kepada responden dan menjelaskan bahwa persetujuan tersebut menjamin hak-hak kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama responden.
5. Kemudian peneliti melakukan pembagian kuisioner kepada responden yang datang ke Puskesmas.
6. Peneliti telah mengumpulkan data dan melakukan analisa data.

H. Teknik Pengolahan Data

Analisa data penelitian menghasilkan informasi yang benar, maka data diolah dengan melalui tahapan-tahapan menurut (Nursalam, 2008).

Tahapan-tahapan pengolahan data tersebut meliputi :

1. *Editing Data.*

ialah pengecekan kelengkapan informasi, antara lain kelengkapan syarat bukti diri serta cuma mencantumkan kode saja (anonym), mengisi kelengkapan informasi ialah mengecek Instrumen pengumpulan informasi serta kelengkapan isian informasi bila didalam Instrumen ada suatu ataupun sebagian item yang tidak dikehendaki periset (Sugiyono, 2008).

Editing dicoba oleh periset ditempat pengumpulan informasi buat mengecek ulang kelengkapan, kuesioner, berkaitan mungkin terdapat kesalahan ataupun terdapat jawaban yang belum diisi kejelasan serta kesesuaian jawaban responden dari tiap persoalan supaya bisa diolah dengan baik serta mempermudah periset dalam menganalisa informasi.

2. *Coding*

Coding yang diberikan pada penelitian ini berupa angka. Untuk meng-coding karakteristik responden dan pengukuran skala ukur harga diri dan tingkat depresi.

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Usia

Usia	Coding
<20	1
20-35	2
>35	3

Sumber : Depkes RI (2009)

Tabel 3.5 Karakteristik Responden Pendidikan

Pendidikan	Coding
SD	1
SMP	2
SMA	3
PT	4

Sumber : UU No.20 (2003)

Tabel 3.6 Karakteristik Rerponden Status Perkawinan

Status Perkawinan	Coding
Menikah	1
Bercera	2
Tidak Menikah	3

Sumber : Beck (2001)

Tabel 3.7 Karakteristik Responden Pendapatan

Pendapatan	Coding
Pendapatan Sangat Tinggi	1
Pendapatan Tinggi	2
Pendapatan Sedang	3
Pendapatan Rendah	4

Sumber : Badan Pusat Statistitik (BPS) 2014

Tabel 3.8 Karakteristik Responden Paritas

Paritas	Coding
Primipara	1
Multipara	2
Grandemultipara	3

Sumber : Varney (2006)

Tabel 3.9 Karakteristik Responden Jenis Persalinan

Jenis Persalinan	Coding
Normal	1
Caesar	2

Sumber : Hensaw (2013)

Tabel 3.10 Harga Diri Ibu Postpartum

Harga Diri Ibu Postpartum	Coding
Harga Diri Rendah	1
Harga Diri Sedang	2
Harga Diri Tinggi	3

Sumber : RSES (Rosenberg Self Estem, (1965)

Tabel 3.11 Depresi Ibu Postpartum

Tingkat Depresi Ibu Postpartum	Coding
Depresi	1
Tidak Depresi	2

Sumber : EPDS (Murray and Cox 1990, Holden & Sagovsky 1987)

3. *Entri data*

Entri data yaitu data yang telah di coding diolah menggunakan aplikasi komputer dengan cara memasukkan data ke dalam komputer dengan memakai aplikasi komputer. *Entri data* dalam penelitian ini dilakukan memakai microsoft excel.

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses penyusunan dan analisa data dalam bentuk tabel, akan memudahkan dalam melakukan analisa. Pembuatan suatu tabel sangat tergantung pada tujuan penelitian dan hipotesis yang dibuat (Sugiyono, 2008). Peneliti memasukan data-data hasil penelitian yang telah didapat lalu memasukan data-data dalam tiap variabel ke dalam program komputer sehingga muncul dalam bentuk tabel-tabel. *Tabulating* dalam penelitian ini dilakukan memakai SPSS 19.

5. *Cleaning* (pembersih data)

Setelah itu periset melaksanakan pengecekan kembali buat memandang kemungkinan-kemungkinan terdapatnya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, setelah itu dicoba pembetulan ataupun koreksi. (Notoatmojo, 2012)

I. **Analisis Data**

Analisa data dilakukan dengan memakai program software komputer. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terkait (dependent variabel) dengan

beberapa variabel terbuka (independent terbuka), adapun tahap-tahap analisa data sebagai berikut :

1. Uji univariat

Analisa univariat yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variable. Tujuan analisa ini adaah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yang di teliti (Notoadmojo, 2010).

Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran, sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel yaitu: Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda :

a. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

F : Frekuensi jawaban sampel untuk setiappertanyaan

N : Jumlah keseluruhan sampel

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi

(Notoadmojo, 2010). Analisa bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent, dalam penelitian ini variabel independennya merupakan Harga diri, dan dependent nya merupakan Depresi Postpartum.

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

a. Analisa Bivariat

Dalam analisis bivariat ini dilakukan beberapa tahap, antara lain:

- 1) Analisis proporsi atau presentasi, yaitu membandingkan distribusi silang antara dua variable yang bersangkutan.
- 2) Analisis dari hasil uji statistic (*chi square test*). Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Dari penjabaran diatas penulis memakai analisis uji *Chi square*. Cara menguji X^2 memakai rumus (Ridwan, 2010) :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan::

x^2 = Nilai Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris).

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis).

Setelah uji χ^2 hitung harus dilakukan langkah selanjutnya merupakan menghitung χ^2 tabel dengan memakai rumus (Ridwan,2010). $dkk = (k-1).(b-1)$.

Dalam penelitian kesehatan uji signifikan dilakukan dengan memakai batas kemaknaan (α) = 0,05% dan 95% *confidence interval* (Riyanto, 2011) dengan ketentuan bila :

- a) Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.
- b) Jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal ditolak.

Penggunaan Uji Chi-Square pada penelitian ini merupakan:

- a) Skala ukur ordinal atau nominal dalam bentuk kategorik.
- b) Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (Nol).
- c) Bentuk tabel kontigensi 2 x 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang mempunyai frekuensi harapan atau *expected count* (F_h) kurang dari 5, tidak boleh lebih 20%.
- d) Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi, maka yang digunakan merupakan *Fisher exact test*.

Untuk tabel $> 2 \times 2$ (misal 3×2 atau 3×3) dengan memperhatikan persyaratan:

(1) Tidak ada frekuensi harapan kurang dari 1 ($E < 1$)

(2) Nilai frekuensi harapan < 5 maksimal 20%

e) Jika syarat uji Chi Square tidak terpenuhi dimana table yang digunakan merupakan $(B \times K)$ maka digabungkan sel 2×2

J. Etika Penelitian

Penelitian memakai objek manusia tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi (Nursalam, 2014). Dalam melakukan penelitian, peneliti telah mengajukan permohonan izin kepada Kepala Pimpinan Puskesmas Trauma Center Samarinda untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian kepada responden yang diteliti dengan menekankan pada masalah etika. Menurut Nursalam (2014), prinsip-prinsip dalam pertimbangan etika meliputi :

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika memakai tindakan khusus. Pada penelitian ini, responden bebas dari penderitaan dikarenakan responden hanya mengisi kuesioner yang disediakan dan alat tulis yang disediakan pula.

Responden dapat mengisi kuesioner setelah kontrol, maupun dalam proses perawatan di Puskesmas Trauma Center.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal – hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun. Dalam penelitian ini responden dapat bebas dalam mengisi kuesioner yang telah diberikan kepada peneliti, tanpa memaksa responden sedikitpun.

c. Risiko

Peneliti harus hati – hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. Dalam penelitian ini, tidak mengancam atau memberikan risiko kepada responden, karena tidak dilakukan eksperimen langsung kepada responden melainkan kuesioner.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak asasi memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dan perlakuan yang diberikan

Seseorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

- c. Informed Consent

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip Keadilan

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality).

K. Jalannya Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Ibu dengan Depresi Postpartum” terdiri dari tiga tahapan, yaitu : tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisa data.

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti mengajukan judul skripsi pada Bulan Maret dengan judul Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum“
- b. Peneliti menyusun skripsi penelitian yang terdiri dari lima bab berdasarkan literatur dari berbagai sumber, pengalaman, studi pendahuluan dan penelitian lain yang terkait dengan skripsi penelitian.
- c. Sidang skripsi penelitian akan dilaksanakan setelah penyusunan materi skripsi penelitian dan disetujui untuk disidangkan oleh dosen pembimbing.
- d. Sidang skripsi untuk mempresentasikan hasil penyusunan skripsi dihadapan penguji skripsi akan dilaksanakan setelah semua dikelola dan di setujui untuk disidangkan oleh pembimbing penelitian.
- e. Revisi hasil sidang skripsi akan dilaksanakan selama satu minggu setelah sidang skripsi dilaksanakan

2. Tahap pengumpulan data.

Melakukan pengurusan perijinan kepada pihak kepala pimpinan Puskesmas pada tanggal 8 Agustus 2019. Setelah mendapat izin dari kepala pimpinan Puskesmas, peneliti mendatangi subjek penelitian dan meminta kesediaan subjek penelitian atas partisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Setiap responden yang setuju dapat menandatangani surat persetujuan dan akan mengisi lembar kuisioner yang akan dibagikan oleh peneliti, apabila data ada yang belum lengkap peneliti segera mendatangi kembali subjek yang diteliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

3. Tahap analisa data.

Setelah data penelitian terkumpul pembuatan laporan penelitian segera dilaksanakan guna menyusun hasil penelitian. Data yang terkumpul lalu dianalisa dengan memakai program komputer SPSS, setelah hasil analisa secara statistik selesai dan dibuat laporan hasil penelitian dilanjutkan dengan sidang hasil dengan persetujuan pembimbing untuk mempresentasikan hasil penelitian dihadapan penguji.

L. Jadwal Penelitian

Dalam pembuatan skripsi peneliti membuat jadwal penelitian karena dapat memberikan rencana secara jelas dalam proses penelitian, sampai dengan penulisan laporan penelitian, beserta

waktu yang telah berjalan atau telah berlangsungnya tiap kegiatan tersebut.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan														
	Mei	Jun	Jul	Ags	Spt	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Penyusunan Proposal															
Sidang Proposal															
Pengambilan Data															
Pengolahan Data															
Ujian Hasil Skripsi															